

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pembinaan Remaja Dengan Gangguan Prilaku Sosial di Panti Sosial Bina Remaja” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang mana digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang mana peneliti merupakan instrumen kunci. Data yang diperoleh bersifat induktif dan hasil penelitiannya bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan juga menemukan hipotesis. Menurut Moleong (2017:11), metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara detail data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata tertulis/lisan, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Satori dan Komariah (2014), mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu kejadian terjadi.

Pengumpulan data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Proses Pelayanan Pelayanan Sosial.

Peneliti juga menilai bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan penelitian yang akan di teliti.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

1. Pembinaan sosial adalah proses pemulihan membantu penerima manfaat, yang mengalami atau perilaku menyimpang di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Tangerang agar dapat kembali berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Tahapan pembinaan Sosial meliputi pendekatan, konseling, pendidikan, pelatihan keterampilan hidup, dan dukungan emosional untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Proses ini dilakukan untuk membantu anak beradaptasi kembali dalam kehidupan sosial yang sehat.
2. Penyimpangan perilaku sosial adalah perilaku yang tidak sesuai atau melanggar norma, aturan, atau harapan yang berlaku dalam masyarakat yang ditampilkan di warga binaan Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Tangerang. Yang meliputi kenalakan remaja, penyalahgunaan NAPZA, perilaku seksual menyimpang, kriminalitas, perilaku antisosial, dan gangguan emosi dan mental.
3. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Serpong merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial yaitu rehabilitasi sosial remaja bermasalah di DKI Jakarta yang menjadi lokasi penelitian.

### 3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian terbagi menjadi dua yaitu, latar terbuka dan latar tertutup. Dalam latar terbuka pada penelitian mengenai Proses Pelayanan Vokasional melalui Terapi Penghidupan ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang. Alasan peneliti memilih latar penelitian ini karena Panti Sosial Bina Remaja Tangerang telah memiliki beberapa program dalam Proses Pelayanan Rehabilitasi bagi anak terlantar dan juga anak jalanan yang mengemis di jalan melalui Terapi Penghidupan yang direhabilitasi dengan keterampilan Vokasional di antaranya seperti dibidang kuliner, otomotif, dan pembuatan telur asin, dibidang kerajinan tangan seperti pembuatan keset, dan dibidang ternak seperti ternak ayam.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana proses pelayanan rehabilitasi sosial melalui terapi penghidupan yang diberikan Panti Sosial Bina Remaja Tangerang dengan tujuan mengembangkan potensi dan meningkat kemandirian para WBS. Sedangkan dalam latar tertutup pada peneliti ini berkaitan dengan hubungan antara peneliti dengan informan penelitian terkait pelayanan rehabilitasi sosial melalui terapi penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang. Hubungan peneliti dengan informan diawali dengan pendekatan awal untuk membangun *trust building* hingga nantinya memasuki tahap wawancara mendalam. Dengan begitu, peneliti berharap dapat terjalinnya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan sehingga kegiatan penelitian ini dapat dengan lancar dilakukan untuk memperoleh hasil tujuan yang diharapkan.

### 3.4 Sumber Data

Sugiyono (2023:134) menjelaskan Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data didapat dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, atau bahkan berbulan-bulan, sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang mengetahui, berperan aktif dan ada kaitannya Proses Rehabilitasi WBS melalui Terapi Penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja, Tangerang. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan yaitu di antaranya Pekerja Sosial, Perawat, Instruktur, dan juga Penerima Manfaat Kesejahteraan Sosial (PMKS) terkhususnya bagi WBS yang mengalami gangguan mental.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data lain selain sumber data primer, yang dimana sumber ini sebagai pendukung dapat berupa buku-buku atau data- data, studi dokumentasi dari Sentra, dan literatur lain yang dianggap relevan berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

### 3.5 Cara Menentukan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel data berdasarkan dari pihak-pihak yang memiliki pengalaman, pemahaman, atau keterlibatan langsung dalam permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang kredibel serta mudah dipahami. Berikut merupakan kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik sumber daya manusia pelaksana dan pengawas program kegiatan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi WBS melalui Terapi Penghidupan sebagai informan:
  - a. Merupakan pekerja sosial bagian pokja residensial
  - b. Mengerti, memahami dan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan dan pengawasan program kegiatan pemberdayaan Warga Binaan Sosial
  - c. Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai
2. Karakteristik sumber daya manusia pelaksana dan pengawas program kegiatan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi Warga Binaan Sosial melalui Terapi Penghidupan sebagai informan:
  - a. Merupakan penyuluh sosial bagian pokja residensial
  - b. Mengerti, memahami dan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan bagi Warga Binaan Sosial
  - c. Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai

3. Karakteristik WBS sebagai informan:
  - a. Merupakan penerima program layanan terapi penghidupan residensial di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang
  - b. Dapat berkomunikasi dengan lancar dan baik
  - c. Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik ini, yaitu:

#### **1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (2023:144) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secaramendalam dan terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Proses Pelayanan Rehabilitasi bagi WBS melalui Terapi Penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang.

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (2023:144) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara Teknik Observasi (*Observation*).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Panti Sosial Bina Remaja yang berkaitan program Pelayanan bagi WBS melalui Terapi Penghidupan dengan partisipan atau informan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Pelayanan WBS melalui Terapi Penghidupan dan untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapat dari program tersebut yang dibantu oleh beberapa tenaga ahli. Kegiatan observasi atau pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh keterangan data yang akurat mengenai hal-hal yang diteliti dan mengetahui jawaban yang valid dari responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

## 2. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada seperti data-data atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pelayanan Rehabilitasi WBS melalui Terapi Penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh catatan peristiwa yang ada. Pengumpulan data dengan teknik ini dilaksanakan Peneliti dengan cara meminta dan bertanya

kepada pihak yang memiliki akses mengenai sumber- sumber dokumentasi terkait program. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil terkait Panti Sosial Bina Remaja Tangerang dokumen pelaksanaan Program Pelayanan Rehabilitasi WBS melalui Terapi Penghidupan dan dokumen yang terkait.

### **3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknik pengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan cara:

#### **2. Ketekunan dalam pengamatan**

Ketekunan dalam pengamatan merujuk pada pelaksanaan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat memperluas wawasan dengan membaca berbagai sumber referensi, termasuk buku dan hasil penelitian. Selain itu, melakukan penelitian secara cermat dan berkesinambungan memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, dan terstruktur sesuai dengan proses pelaksanaannya

#### **3. Triangulasi Data**

Menurut Sugiyono (2023:125) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, bertujuan untuk menguji kredibilitas data tentang Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial WBS melalui Terapi Penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di analisis menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan melalui wawancara.
- b. Triangulasi Teknik, dilaksanakan dengan memeriksa kembali data yang berasal dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh melalui wawancara langsung secara mendalam dan hasil studi dokumentasi.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh. Bahan referensi dalam penelitian ini seperti bukti rekaman pada saat wawancara, foto, alat bantu perekam data. Penggunaan bahan referensi ini bertujuan agar data yang ditemukan lebih otentik dan valid. Penggunaan bahan referensi ini perlu dimintakan izin terlebih dahulu kepada informan. Peneliti

menggunakan bahan referensi seperti foto- foto kegiatan dan rekaman hasil wawancara untuk mendukung dan sebagai bukti bahwa informasi telah ditemukan oleh Peneliti.

#### 5. Uji Dependability

Dalam penelitian, kriteria ini digunakan untuk memastikan kehati-hatian agar kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data dapat diminimalkan. Sebagai manusia, peneliti menyadari keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan, audit dependabilitas dilakukan oleh auditor independen, yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang berjumlah dua orang. Selama pelaksanaan penelitian, proses bimbingan dari dosen pembimbing mencakup audit pada seluruh tahapan, mulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, penentuan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

#### 6. Uji Confirmability

Uji konfirmabilitas dapat dilakukan bersama dengan uji dependabilitas. Menguji konfirmabilitas sebenarnya merupakan pengujian terhadap hasil penelitian, yang dikaitkan dengan kesesuaian proses yang telah dilakukan. Peneliti meyakini bahwa proses penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan standar penelitian, mulai dari mengidentifikasi isu permasalahan, menentukan variabel penelitian (seperti dukungan sosial), mengkaji teori yang relevan, memilih metode penelitian (dalam hal ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif), menyusun pedoman pengumpulan data, hingga melakukan pengumpulan data dan menganalisis hasil

penelitian. Dalam uji confirmabilitas, pembimbing penelitian membantu memastikan bahwa setiap langkah penelitian telah diselesaikan dengan baik.

### **3.8 Teknik Analisa Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data ini dapat dimulai sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, fokus utama analisis data adalah selama proses di lapangan, yang berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut adalah beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif:

#### **1. Analisa Data Sebelum di Lapangan**

Pada tahap analisis data yang dilakukan terhadap data sekunder hasil studi pendahuluan, sehingga fokus penelitian jelas dari hasil data yang telah diperoleh. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data informasi awal dengan mempelajari literatur dan mempelajari data sekunder, dalam hal ini data yang diperoleh dari pelaksanaan studi dokumentasi yang berkaitan dengan judul yaitu Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial WBS melalui Terapi Penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang.

#### **2. Analisa Data di Lapangan**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023) menyatakan bahwa dalam melakukan Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tersebut jenuh. Peneliti melakukan Analisis terhadap hasil jawaban wawancara yang diberikan kepada sumber utama

maupun sumber pendukung. Analisis data dapat dilakukan dalam penelitian mengenai Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi WBS melalui Terapi Penghidupan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang.

### 3. Reduksi Data

Dalam penelitian, data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dicatat secara cermat dan detail untuk membentuk catatan industri. Informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian disajikan dalam uraian dan laporan yang jelas serta rinci. Selanjutnya, laporan tersebut direduksi dan didapatkan dengan memilih pokok-pokok data yang relevan dan mengidentifikasi hal-hal yang hakiki. Proses reduksi data melibatkan pola penajaman dan pengkategorian, *perutean*, *de-cluttering*, dan pengorganisasian data yang berkelanjutan. Peneliti menandai data-data pokok yang sesuai dengan aspek-aspek dalam penelitian dan merangkum data-data tersebut dengan tujuan untuk menemukan benang merah dalam substansi data yang telah diperoleh.

### 4. Penyajian Data

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang signifikan terhadap fenomena yang terjadi. Deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara utuh, sehingga pembaca dapat memahami objek kajian tanpa melihatnya secara langsung. Memahami berarti memberikan gambaran tentang alasan perilaku individu yang berinteraksi satu sama lain. Dengan menyajikan informasi secara jelas, diharapkan pemahaman yang menyeluruh dapat diperoleh oleh pembaca. Peneliti melaksanakan penyajian data berdasarkan hasil penelitian, yang diperinci dalam uraian-uraian deskriptif.



No	Kegiatan	Tahun 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
	wawancara, observasi, dan studi dokumentasi)								
7.	Pengumpulan Data								
8.	Pemeriksaan Keabsahan Data								
9.	Pengolahan dan Analisis Data								
10.	Penyusunan Laporan Penelitian								
11.	Bimbingan Penulisan Skripsi								
12.	Ujian Akhir Program Studi								

1. Studi literatur dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai konsep dan isu-isu pendukung dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan dari bulan Februari-April 2025.
2. Pengajuan judul skripsi dilaksanakan pada bulan Februari 2025 untuk mengetahui judul yang disetujui oleh tim seleksi judul dan menjadi judul yang akan dilaksanakan penelitian.
3. Bimbingan dan penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dengan dosen pembimbing berjumlah tiga orang.
4. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2024 untuk mendapatkan tanggapan dan masukan yang menyempurnakan proposal yang telah disusun.
5. Bimbingan penyusunan proposal penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 untuk menyempurnakan hasil dari seminar proposal.
6. Penyusunan pedoman penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024

untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data ketika di lapangan.

7. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025.
8. Pengolahan dan Analisa data dilaksanakan di bulan Februari- April 2025 untuk mengetahui hasil penelitian setelah memasuki lapangan dan mendapat kesimpulan tentang hasil penelitian.
9. Penyusunan Skripsi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian untuk menyusunnya sedikit demi sedikit.
10. Sidang skripsi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian jadwal penelitian. Hasil tulisan Penelitiakan diujikan bersama dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.